

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PRODUSEN ROTI SKALA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2011

L.B Erlangga Karna

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Email: elbe_6@yahoo.com

Y. Sri Susilo

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Abstract

This research aims to identify and analyze the factors that affect revenue producers in the Balikpapan City bakery. Primary data were obtained from field surveys. Number of respondents by 50 merchants. The analysis tool is an econometric technique used ordinary least square (OLS). Conclusions of the research are : (1) Variable production values and a significant positive effect on the income of bread producers in the Balikpapan city. (2) Variable hours employees work in a positive and significant effect on the income of bread producers in the Balikpapan city. (3) Variable long effort not significantly affect earnings bread producers in the Balikpapan city. (4) education variable does not significantly affect earnings bread producers in the Balikpapan city. (5) business dummy variable that is the number of employees does not significantly affect earnings bread producers in the Balikpapan city.

Keywords : *earnings , hours of work, length of business , education , number of employees*

1. Pendahuluan

Kota Balikpapan adalah salah satu kota terbesar di provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 503,3 km² dan berpenduduk sebanyak 559.126 jiwa pada tahun 2010. Motto kota Balikpapan yaitu “Gawi Manuntung Waja Sampai Kaputing” (bahasa Banjar) yang artinya adalah apabila memulai suatu pekerjaan harus sampai selesai pelaksanaannya. Perekonomian kota Balikpapan bertumpu pada sektor industri yang didominasi oleh industri minyak dan gas, perdagangan dan jasa. Kota ini memiliki bandar udara berskala internasional yaitu bandar udara Sepinggan serta pelabuhan Semayang selain pelabuhan minyak yang dimiliki oleh Pertamina (Wikipedia, 2011).

Kota Balikpapan dipandang sebagai kota yang amat potensial untuk mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Oleh karena itu pengembangan UKM di kota Balikpapan dilakukan secara optimal, tidak saja semata-mata bertujuan mendapatkan penghargaan Upakarti tetapi yang lebih penting dari itu juga bertujuan agar pengembangan UKM dapat memiliki kontribusi signifikan terhadap efektifitas upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Tabel 1. 1
Data Penyebaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Balikpapan

No.	Kecamatan	PT	CV	Firma	Perorangan	Jumlah
1.	Balikpapan Barat	56	149	0	144	349
2.	Balikpapan Utara	141	354	0	145	640
3.	Balikpapan Tengah	157	353	1	166	677
4.	Balikpapan Timur	33	78	0	61	172
5.	Balikpapan Selatan	541	1124	2	396	2063
	Jumlah	928	2058	3	912	3901

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Balikpapan tahun 2011.

Meski roti dan kue bukan makanan pokok, namun bagi sebagian orang panganan ini sering kali dibutuhkan. Begitu pula di kota Balikpapan, padatnya jam kerja menyebabkan orang-orang hampir tidak sempat untuk pergi mencari makan pada saat sarapan ataupun makan siang. Maka dari itu banyak orang beralih menyiapkan makanan pengganti yaitu roti. Ragamnya pun bervariasi mulai dari roti tradisional sampai dengan yang bercitarasa internasional. Karena perubahan gaya hidup, roti menjadi tren tersendiri di dunia bisnis. Bisnis roti dan kue sepertinya sangat berkembang, karena makanan ini sudah sangat akrab dengan masyarakat. Kendati persaingannya kian ketat, peluang untuk maju di bisnis roti sangat terbuka. Hal ini yang menyebabkan mengapa usaha industri roti saat ini sangat berkembang di kota Balikpapan. Selain dari pada itu, sifat dari masyarakat kota Balikpapan yang konsumtif juga mendukung berkembangnya industri roti yang semakin banyak.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji regresi berganda pada enam variabel. Pendapatan sebagai variabel dependen dan ada lima variabel independen, yaitu (1) nilai produksi rata-rata yang mampu terjual dalam satu bulan, (2) jam kerja, dalam hal ini yang digunakan adalah jam kerja para karyawan, (3) lama usaha, berapa lama produsen menggeluti usaha produksi roti mulai dari awal hingga saat ini, (4) dummy pendidikan, tingkat pendidikan produsen. (5) dummy usaha, yaitu berapa jumlah karyawan yang digunakan dalam proses produksi. Penelitian dilakukan terhadap 50 responden untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan produsen roti. Jadi dalam penelitian ini akan diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan produsen secara signifikan.

Dari kondisi tersebut menarik mengangkat topik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada khususnya UKM produksi roti yang ada di kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Dipilihnya lokasi tersebut karena UKM yang ada di sana memunjukkan perkembangan yang cukup baik. Melihat perkembangan ini maka akan penelitian akan dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para produsen roti. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pendapatan, nilai produksi, jam kerja karyawan, lama usaha dan pendidikan.

2. Studi Terkait

Dengan adanya informasi yang masih sedikit mengenai industri roti, maka penulis juga menggunakan studi-studi lain yang masih berkaitan dengan pertimbangan produsen roti dalam memproduksi roti.

Studi yang dilakukan oleh Poniwatie (2008) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar di Kota Yogyakarta”. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan meliputi pendapatan usaha, modal usaha, jam kerja dan lama usaha. Data sekunder yang digunakan adalah data-data dari Kantor Kelurahan, Kantor Kecamatan, Kantor Departemen Koperasi dan Dinas Pasar. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda. Dari hasil uji menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang tradisional di kota Yogyakarta adalah jumlah modal usaha yang digunakan, jumlah tebaga kerja dan lama usaha yang dijalankan. Diantara ketiga faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar, maka modal usaha merupakan faktor paling dominan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Yogyakarta.

Studi yang dilakukan oleh Sulanjari (2003) dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Usaha Kerajinan Genteng di Kabupaten Sukoharjo”. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang langsung didapat melalui wawancara dengan pekerja, sementara data sekunder didapat dari departemen atau instansi terkait. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda. Dari hasil studi disimpulkan bahwa, (1) jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja genteng, (2) pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pekerja genteng, (3) jumlah tabungan keluarga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pendapatan, artinya semakin besar jumlah tabungan (anak, istri, saudara) akan semakin memperkecil pendapatan pekerja genteng, (4) jenis pekerjaan memiliki pengaruh negatif secara signifikan, artinya semakin banyak jenis pekerjaan yang dimiliki oleh pekerja genteng, karena waktu yang digunakan untuk membuat genteng justru akan tersita untuk pekerjaan lain. Dari hasil uji F disimpulkan bahwa jam kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima para pekerja secara bersama-sama. Hasil regresi tidak mengalami hambatan asumsi klasik, sehingga pembuktian hipotesis atau model regresi tidak bias.

Studi yang dilakukan oleh Suryananto (2005) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi (Studi Kasus di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta)”. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pedagang yang terpilih sebagai sampel yang didasarkan pada kuisioner yang telah disiapkan, sementara data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Kantor Pasar Godean. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Kesimpulan yang didapat yaitu, (1) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi, (2) jam berdagang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi, (3) pengalaman berdagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

pedagang konveksi. Uji F secara bersamaan menyatakan disimpulkan bahwa modal dagang, jam dagang dan pengalaman berdagang secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang konveksi. Uji validasi asumsi klasik yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa model terhindar dari gejala heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

Studi yang dilakukan oleh Sudanto (2010) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Tahun 2008 (Studi Kasus Pada Industri Kerajinan Tatah Sungging di Dusun Pucung, Wukisari, Imogiri, Bantul)”. Data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara dan pengisian kuisisioner, sementara data sekunder didapat dari Kantor Dinas Instansi terkait di wilayah Kabupaten Bantul, serta publikasi lain yang bersumber dari internet. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah, (1) variabel modal awal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, (2) variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, (3) variabel jumlah tenaga kerja baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar berpengaruh positif terhadap pendapatan, (4) tidak ada perbedaan diantara tingkat pendidikan (SD, SLTP, SLTA, PT) dalam mempengaruhi tingkat pendapatan.

3. Metode Penelitian

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan mengambil lokasi di kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut sangat menjamur usaha kecil dan menengah, khususnya usaha produksi roti. Kegiatan survai dan pengedaran kuisisioner dilakukan di lokasi penelitian, yaitu di kota Balikpapan pada tempat-tempat usaha produksi roti selama satu bulan, terhitung dari tanggal 25 Maret sampai dengan 25 April 2011.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hariwijaya dan Djaelani, 2006). Dalam hal ini karakteristik adalah produsen roti. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha produksi roti di kota Balikpapan yang berjumlah 50 unit usaha.

Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber-sumber pertama baik dari individu seperti hasil wawancara atau pengisian kuisisioner (Hariwijaya dan Djaelani, 2006). Dalam memperoleh data primer, penulis menggunakan metode wawancara langsung dengan 50 produsen roti. Data yang merupakan data primer adalah pendapatan produsen roti sebagai variabel dependen dan nilai produksi, jam kerja karyawan, lama usaha, tingkat pendidikan sebagai variabel independen. Data primer meliputi :

- 1) Wawancara

Yaitu dengan melakukan dialog dan tanya jawab secara langsung dengan responden.

- 2) Kuisisioner
Yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada responden yang telah disiapkan terlebih dahulu.
- 3) Observasi
Yaitu metode pengumpulan data dengan cara meninjau secara langsung terhadap obyek yang diteliti.

Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel maupun diagram (Hariwijaya dan Djaelani, 2006). Data sekunder diperlukan sebagai pendukung data primer hasil survai lapangan. Data sekunder termasuk berasal dari Dinas Industri dan Koperasi kota Balikpapan, Dinas Koperasi dan UMKM kota Balikpapan, serta publikasi lainnya yang bersumber dari internet.

3.3 Profil Responden

Lokasi yang digunakan dalam penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur dan sebagai obyek penelitian nya adalah produsen roti di kota Balikpapan tersebut. Jumlah yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 produsen yang terdiri dari 37 produsen laki-laki dan 13 produsen perempuan. Karakteristik umur produsen yang ditemui berkisar antara 27 tahun sampai dengan 53 tahun. Hampir rata-rata setiap rumah produksi menggunakan jumlah tenaga kerja minimal 3 orang dan jam kerja yang digunakan berkisar antara 8 jam sampai dengan 10 jam per hari. Perbedaan yang membedakan usaha skala kecil dan menengah adalah dari pendapatan mereka dan juga tempat usaha. Untuk usaha skala kecil, mereka memiliki pendapatan rata-rata antara Rp 1.000.000 – Rp 30.000.000 dan tempat produksi mereka tidak begitu besar, dan hampir semuanya memproduksi di rumah sendiri. Untuk usaha skala menengah, pendapatan yang mereka dapat berkisar antara Rp 30.000.000 – Rp 80.000.000 dan tempat usahanya juga cukup besar, serta memiliki tempat yang tetap untuk memproduksi dan menjual produk mereka.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Model Penelitian

Berdasarkan hasil studi sebelumnya oleh Sulanjari (2003), Suryananto (2005), Poniwatie (2008), Sudanto (2010), Sri Susilo dan Natalia (2009), dan Indriani Kartikaningsih (2007) maka dapat disusun model sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, D_{\text{pendidikan}}, D_{\text{usaha}}) \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

- | | | |
|-------------------------|---|--|
| Y | = | Pendapatan produsen roti (Rp/bulan) |
| X ₁ | = | Nilai produksi yang mampu terjual (Rp/bulan) |
| X ₂ | = | Jam kerja (jam/hari) |
| X ₃ | = | Lama usaha (tahun) |
| D _{pendidikan} | = | Tingkat pendidikan |

- 0 = (SD sampai SLTP)
- 1 = (SLTA sampai PT)
- D_{usaha} = Jumlah karyawan
- 0 = 1 – 15
- 1 = 16 – 30.

Model pada fungsi (1) kemudian akan diuji dengan uji *MacKinnon, White, Davidson* atau MWD test (Gujarati, 2009). Dari MWD test akan diperoleh kesimpulan model dengan logaritma atau tanpa logaritma. Dari model yang sesuai dengan data tersebut kemudian dilakukan regresi berganda dengan metode *ordinary least square (OLS)*.

Apabila dalam bentuk linier, maka persamaan yang ditaksir adalah :

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + D_{\text{pendidikan}} + D_{\text{usaha}} + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a_0 : konstanta
- $a_1 - a_3$: koefisien untuk masing-masing variabel
- e : variabel pengganggu.

Apabila model dalam bentuk log linear, maka persamaan yang ditaksir adalah :

$$LY = Y = a_0 + a_1 LX_1 + a_2 LX_2 + a_3 LX_3 + D_{\text{pendidikan}} + D_{\text{usaha}} + e \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- L : logaritma
- a_0 : konstanta
- $a_1 - a_3$: koefisien untuk masing-masing variabel.

3.4.2 Pengujian Ekonometrik

Agar hasil uji ekonometri dapat digunakan untuk menjelaskan secara akurat, maka hasil pengujian harus memenuhi ketentuan-ketentuan asumsi klasik. Uji ekonometrika termaksud meliputi uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas (Gujarati dan Porter, 2009).

3.4.3 Pengujian Statistik

Tujuan dari pengujian statistik adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sehingga dapat diketahui pengaruh yang ada pada variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati dan Porter, 2009). Dalam mengestimasi parameter regresi adalah dengan metode kuadrat terkecil (*OLS : Ordinary least Square*). Setelah nilai-nilai parameter diketahui, kemudian dilakukan sebuah pengujian untuk mengetahui tingkat signifikansi dari persamaan tersebut. Uji statistik yang dilakukan meliputi : uji t (uji secara individu), uji F (uji keseluruhan), R^2 (koefisien determinasi).

3.5 Tahapan Penelitian

Tahapan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun instrumen penelitian yaitu kuisisioner. Kuisisioner yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis.
- 2) Melakukan pengumpulan data sekunder dari instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian, serta sumber-sumber data lainnya berupa penelusuran melalui internet.
- 3) Melakukan survai terhadap 50 produsen industri roti di kota Balikpapan dari populasi sebanyak 130 produsen untuk mencari data dan informasi yang sesuai dengan tujuan studi. Survai dengan melakukan wawancara berdasarkan kuisisioner yang telah disiapkan.
- 4) Dari data primer dan sekunder kemudian diolah sesuai dengan tujuan penelitian.
- 5) Tahap pelaporan penelitian atau penulisan riset serta presentasi hasil penelitian.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan, adalah pendapatan bersih yang diterima oleh produsen setelah dikurangi biaya-biaya lain. Seperti untuk membayar gaji karyawan, membayar listrik dan pembelian bahan baku dalam satu bulan (rupiah).
- 2) Nilai produksi, adalah nilai produksi rata-rata yang diperoleh dari penjualan hasil produksi roti dalam satu bulan. Dalam hal ini nilai produksi berasal dari hasil produksi roti yang pasti terjual (rupiah).
- 3) Jam kerja, adalah jam kerja karyawan per hari dan kemudian dikalikan jumlah karyawan yang bekerja pada rumah produksi roti (jam)
- 4) Lama usaha, adalah berapa lama produsen telah menjalankan usaha produksi roti, terhitung mulai dari awal produksi mereka memiliki izin yang sah (tahun).
- 5) Pendidikan, adalah tingkat pendidikan yang dimiliki produsen (SD, SLTP, SLTA, PT). Untuk tingkat SD sampai dengan SLTP akan diberi nilai 0, sedangkan untuk tingkat SLTA sampai dengan PT akan diberi nilai 1.
- 6) Produsen skala kecil adalah industri roti yang memiliki pendapatan rata-rata antara Rp 1.000.000 – Rp 30.000.000. Sementara produsen roti skala menengah adalah industri roti yang memiliki pendapatan rata-rata antara Rp 30.000.000 – Rp 80.000.000.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Dalam bab ini akan dibahas hasil estimasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan produsen roti skala menengah di kota Balikpapan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah nilai produksi, jam kerja karyawan, lama usaha dan tingkat pendidikan. Alat analisis yang digunakan untuk melakukan analisa adalah alat bantu program Eviews 6.0.

4.1.1 Uji Linearitas

Analisis data dalam penelitian untuk uji linearitas menggunakan metode *MacKinnon, White, Davidson* (MWD). Metode ini diaplikasikan pada program Eviews 6.0. Hasil olah data dengan menggunakan metode *MacKinnon, White, Davidson* (MWD) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Uji MWD Signifikan Z_1

Regression	Koefisien	Standar Error	t-hitung	Prob. t-hitung
Constant	6193459.	3848150.	1.609464	0.1148
X_1	0.040525	0.022016	1.840655	0.0726
X_2	70877.00	43544.76	1.627682	0.1109
X_3	442404.4	298840.0	1.480405	0.1461
D _{pendidikan}	2038504.	2305390.	0.884234	0.3815
D _{usaha}	10362241	6401631.	1.618688	0.1128
Z_1	-10142832	3244479.	-3.126182	0.0032

F hitung = 27.32853 R^2 = 0.792242
 Prob F hitung = 0.000000 Akaike info criterion = 2.316396

Sumber : Hasil estimasi (tidak dilampirkan)

Tabel 4.2
Hasil Estimasi Uji MWD Signifikan Z_2

Regression	Koefisien	Standar Error	t-hitung	Prob. t-hitung
Constant	0.623582	2.261513	0.275737	0.7841
LX_1	0.932219	0.170305	5.473811	0.0000
LX_2	-0.102866	0.218968	-0.469777	0.6409
LX_3	0.142920	0.127382	1.121972	0.2681
D _{pendidikan}	-0.120272	0.172184	-0.698512	0.4886
D _{usaha}	0.135869	0.302626	0.448967	0.6557
Z_2	-3.45E-08	1.39E-08	-2.489266	0.0167

F hitung = 20.92869 R^2 = 0.744916
 Prob F hitung = 0.000000 Akaike info criterion = 1.424325

Sumber : Hasil estimasi (tidak dilampirkan)

Dari hasil olah data di atas maka dapat dilihat nilai Z_1 sebesar 0.0032 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai Z_2 sebesar 0.0167 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Karena kedua model sama-sama signifikan maka selanjutnya dilihat nilai *Akaike info criterion* yang terbesar untuk menentukan model mana yang lebih baik. Dari tabel hasil estimasi awal tanpa Z_1 dan Z_2 , dapat diketahui bahwa *Akaike info criterion* pada model estimasi pertama 2.316396 lebih besar dari pada *Akaike info criterion* hasil estimasi pada output kedua 1.424325, maka yang dipilih adalah model linear.

Tabel 4.3
Hasil Estimasi Regresi Linier

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-hitung	Prob. t-hitung
C	1700282.	3909372.	0.434925	0.6657
X ₁	0.055983	0.023496	2.382686	0.0216
X ₂	98246.74	46714.87	2.103115	0.0412
X ₃	482434.7	326978.6	1.475432	0.1472
D _{pendidikan}	2402666.	2521557.	0.952850	0.3459
D _{usaha}	4857792.	6740438.	0.720694	0.4749

$$F \text{ hitung} = 25.71283 \quad R^2 = 0.745022$$

$$\text{Prob } F \text{ hitung} = 0.000000 \quad DW = 2.082507$$

Sumber : Lampiran 4, halaman 55.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka secara matematis persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 1700282. + 0.055983 X_1 + 98246.74 X_2 + 482434.7 X_3 + 2402666. D_{pendidikan} + 4857792. D_{usaha}$$

$$\text{Prob. t-hitung} = (0.6657) \quad (0.0216) \quad (0.0412) \quad (0.1472) \quad (0.3459) \quad (0.4749)$$

4.1.2 Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas, uji yang digunakan adalah uji *White* (Gujarati dan Porter, 2009). Adapun ketentuan uji *White* adalah sebagai berikut :

- 1) Ho : tidak ada gejala heterokedastisitas dalam model persamaan diatas jika Probabilitas Obs*R-squared > 0,05 (tingkat signifikan tetentu)
- 2) Ha : ada gejala heterokedastisitas dalam model persamaan diatas jika Probabilitas Obs*R-squared < 0,05 (tingkat signifikan tetentu).

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.401161	Prob. F(18,31)	0.0156
		Prob. Chi-Square(18)	0.0470
Obs*R-squared	29.11640		

Sumber : Lampiran 5, halaman 56.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.0470 yang berarti lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model yang digunakan terdapat gejala terdapat heterokedastisitas, maka diperlukan perbaikan untuk memperbaiki gejala heterokedastisitas. Untuk memperbaiki gejala heterokedastisitas ini digunakan transformasi log, dimana pada metode ini persamaan awal di ubah ke dalam bentuk

log sehingga menjadi seperti berikut : $LY = Y = a_0 + a_1 LX_1 + a_2 LX_2 + a_3 LX_3 + D_{pendidikan} + D_{usaha} + e$.

Hasil perbaikan heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Estimasi Regresi Log Linear

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-hitung	Prob. t-hitung
C	4.744133	1.629338	2.911694	0.0056
LX ₁	0.630271	0.126404	4.986172	0.0000
LX ₂	0.115785	0.212092	0.545918	0.5879
LX ₃	0.164455	0.134384	1.223775	0.2275
D _{pendidikan}	0.064669	0.164247	0.393729	0.6957
D _{usaha}	0.022901	0.316379	0.072386	0.9426

F hitung = 21.35329 R2 = 0.708158

Prob F hitung = 0.000000 DW = 2.169677

Sumber : Lampiran 6, halaman 58.

Tabel 4.6
Hasil Perbaikan Uji Heterokedastisitas
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.817241	Prob. F(5,44)	0.5440
Obs*R-squared	4.248833	Prob. Chi-Square(5)	0.5142

Sumber : Lampiran 7, halaman 59.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.5142 lebih besar dari 0.05 (tingkat signifikan tertentu) maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model yang digunakan.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi yang digunakan adalah uji *Breusch-Godfrey* (Gujarati dan Porter, 2009). Adapun ketentuan uji *Breusch-Godfrey* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas Obs*R-squared < 0,05 (tingkat signifikan tertentu) maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika probabilitas Obs*R-squared > 0,05 (tingkat signifikan tertentu) maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.7**Hasil Uji Autokorelasi**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.558771	Prob. F(5,44)	0.1916
Obs*R-squared	7.523919	Prob. Chi-Square(5)	0.1845

Sumber : Lampiran 7, halaman 60.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.1845 yang berarti lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Klein rule of thumb* (Gujarat dan Porter, 2009). Berdasarkan hasil regresi model *auxiliary* pada tabel 4.5. Untuk melihat apakah multikolinearitas merupakan masalah serius atau tidak, dapat dilihat dari R^2 *auxilliary regressionnya*. Adapapun ketentuannya sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai R^2 awal > nilai R^2 *auxilliary* berarti tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen tersebut.
- 2) Apabila nilai R^2 awal < nilai R^2 *auxilliary* berarti terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen tersebut.

Tabel 4.8**Hasil Uji Multikolinearitas**

Fungsi	R^2 awal	R^2 <i>auxilliary</i>	Keterangan
$Y = f(X_1, X_2, X_3)$	0.734373	-	-
$X_1 = f(X_2, X_3)$	-	0.707945	Bebas Multikolinearitas
$X_2 = f(X_1, X_3)$	-	0.655920	Bebas Multikolinearitas
$X_3 = f(X_1, X_2)$	-	0.314029	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 8, halaman 61.

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai R^2 awal sebesar 0.734373. Untuk R^2 *auxilliary* variabel X_1 (0.707945), X_2 (0.655920) dan X_3 (0.314029). Dari hasil uji multikolinearitas nilai R^2 awal lebih besar dari nilai R^2 *auxilliary* dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan bebas dari multikolinearitas.

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dikatakan sebagai ukuran kesesuaian yang baik atau *Goodnes of fit*. Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel dalam mencocokkan penyebaran datanya.

Pada tabel 4.3 di atas nilai R^2 sebesar 0.745022 artinya variasi perubahan variabel $X_1, X_2, X_3, D_{\text{pendidikan}}, D_{\text{usaha}}$ (nilai produksi, jam kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, jumlah karyawan) mampu menjelaskan variasi perubahan variabel Y (pendapatan produsen roti) sebesar 74,50 %.

4.1.6 Uji F-statistik

Uji kebaikan model (uji F) dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F-hitung dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah α 1 % atau sebesar 0,01. Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-hitung sebesar 0.000000 < 0.01. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel nilai produksi, jam kerja karyawan, lama usaha dan tingkat pendidikan secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel pendapatan produsen.

4.1.7 Uji t-statistik

Dalam uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Hasil regresi pada tabel 4.3 sebagai berikut :

- 1) Variabel X_1 memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar $0.0216 < 0.05$, artinya signifikan bahwa variabel nilai produksi (X_1) mempengaruhi secara individu variabel pendapatan (Y).
- 2) Variabel X_2 memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar $0.0412 < 0.05$, artinya signifikan bahwa variabel jam kerja karyawan (X_2) mempengaruhi secara individu variabel pendapatan (Y).
- 3) Variabel X_3 memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar $0.1472 > 0.05$, artinya signifikan bahwa variabel lama usaha (X_3) tidak mempengaruhi secara individu variabel pendapatan (Y).
- 4) Variabel $D_{\text{pendidikan}}$ memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar $0.3459 > 0.05$, artinya tidak signifikan bahwa variabel pendidikan (D) tidak mempengaruhi secara individu variabel pendapatan (Y).
- 5) Variabel D_{usaha} memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar $0.4749 > 0.05$, artinya tidak signifikan bahwa variabel jumlah karyawan (D_{usaha}) tidak mempengaruhi secara individu variabel pendapatan (Y).

4.2 Pembahasan

$$Y = 1700282. + 0.055983X_1 + 98246.74X_2 + 482434.7X_3 + 2402666. D_{\text{pendidikan}} + 4857792. D_{\text{usaha}}$$

$$\text{Prob. t-hitung} = (0.6657) \quad (0.0216) \quad (0.0412) \quad (0.1472) \quad (0.3459) \quad (0.4749)$$

Berdasarkan dari hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji heterokedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas kemudian uji statistik meliputi uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan analisis ekonomi.

Variabel nilai produksi dalam penelitian ini memiliki hubungan positif yaitu 0.055983 dan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ sebesar 0.0216. Dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Jadi apa bila nilai produksi naik sebesar Rp 1 maka pendapatan produsen roti akan naik sebesar Rp 0.055983.

Variabel jam kerja karyawan dalam penelitian ini memiliki hubungan positif sebesar 98246.74 dan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ sebesar 0.0412. Dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Jadi jika jam kerja karyawan ditingkatkan sebesar 1 jam maka pendapatan produsen roti akan naik sebesar Rp 98246.74.

Pada penelitian ini variabel lama usaha memiliki hubungan positif sebesar 482434.7 dan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 10\%$ sebesar 0.1472. Dapat dikatakan bahwa jika umur usaha bertambah maka pendapatan produsen juga akan meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalina (2009) dikatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh dengan tingkat pendapatan produsen disebabkan oleh besar kecilnya modal dan banyaknya tenaga kerja yang digunakan, juga tingkat sumber daya manusia yang digunakan dalam usaha tersebut juga berbeda-beda.

Variabel tingkat pendidikan ($D_{\text{pendidikan}}$) pada penelitian ini berpengaruh positif sebesar 2402666 tetapi tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ sebesar 0.3459. Dapat dikatakan pada tingkat pendidikan tertentu tidak berpengaruh terhadap pendapatan produsen roti. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudanto (2010) dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat pendidikan (SD sampai dengan SLTP dan SLTA sampai dengan PT) dalam mempengaruhi tingkat pendapatan.

Variabel jumlah karyawan (D_{usaha}) pada penelitian ini berpengaruh positif sebesar 4857792 tetapi tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ sebesar 0.4749. Dapat dikatakan pada tingkat jumlah karyawan tertentu tidak berpengaruh pada pendapatan produsen roti.

5. Penutup

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

- 1) Variabel nilai produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan produsen roti di kota Balikpapan.
- 2) Variabel jam kerja karyawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan produsen roti di kota Balikpapan.
- 3) Variabel lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan produsen roti di kota Balikpapan.
- 4) Variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan produsen roti di kota Balikpapan.
- 5) Variabel dummy usaha yaitu jumlah karyawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan produsen roti di kota Balikpapan.

Setelah mempelajari beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan :

- 1) Untuk meningkatkan kinerja karyawan dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal sebaiknya dilakukan pelatihan-pelatihan untuk para karyawan, dengan tujuan mendapatkan nilai produksi yang lebih maksimal.
- 2) Untuk meningkatkan produktivitas kerja, sebaiknya para produsen menambah jam kerja karyawan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

- 3) Berkaitan dengan penelitian selanjutnya, perlu dilakukan pengembangan model riset dengan memasukan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi pendapatan produsen roti seperti gaji karyawan, jumlah tenaga kerja, bahan baku, serta menambah jumlah sampel dalam penelitian.

Daftar Referensi

- Gujarati, D. N., and Porter (2009), *Basic Econometrics*, 5th Edition, McGraw-Hill International Edition, Singapore.
- Hariwijaya, N dan Djaelani, B. M., (2006), *Teknik Menulis Skripsi dan Thesis*, Cetakan Ketiga, Penerbit Zenith Publisher, Jakarta.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Balikpapan diakses pada tanggal 12 Juli 2011.
- <http://umkm.balikpapan.go.id> diakses pada tanggal 13 Juli 2011.
- <https://e-proc.balikpapan.go.id/index.php/file/download/id/11088.shtml> diakses pada tanggal 13 Juli 2011.
- Kartikaningsih, Frans Indriani., (2007) “Pengaruh Ukuran Usaha Dan Umur Usaha Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil”, *Jurnal Studi Ekonomi*, Volume II Nomor 1 Juni, hal. 55-85
- Poniwatie, Asmie., (2008), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta”, *Jurnal NeO-Bis*, Volume 2 No. 2 Desember, hal. 197-210.
- Sri Susilo, Y., dan Deasy Natalia., (2009), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Batik Skala Kecil di Kecamatan Masaran, Sragen, Jawa Tengah”, *Optimal Jurnal Ekonomi dan Bisnis Aktual*, Volume 7 Nomor 1 Oktober, hal. 1-18
- Sudanto, Clara., (2010), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Tahun 2008, Kasus Pada Industri Kecil di Tatah Sungging di Dusun Pucung, Wukisari, Imogiri, Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Sulanjari, Anik Sri., (2003), “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Usaha Kerajinan Genteng Di Kabupaten Sukoharjo”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. (tidak dipublikasikan)
- Suryananto, Galih., (2005), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi, Studi Kasus di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Tambunan, Tulus TH., (2002), *Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.